

MANAJEMEN PELAYANAN KEBIDANAN PADA REMAJA DAN PRAKONSEPSI

Risna Sari Situmorang¹, Relina Maria Simamora², Nissa Prima Sari³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Magister Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Jalan
Perintis Kemerdekaan No. 94, Padang, Sumatera Barat

e-mail: risnasarisitumorang80@gmail.com

Artikel Diterima : 08 Desember 2023, Direvisi : 18 Desember 2023, Diterbitkan : 31 Desember 2023

ABSTRAK

Asuhan prakonsepsi dimulai pada masa remaja dan masa sebelum menikah atau memiliki anak, asuhan prakonsepsi dapat dilakukan pada perempuan yang telah menikah atau yang akan menikah dan telah memiliki pasangan atau remaja sehingga asuhan prakonsepsi ini disisipkan didalam asuhan remaja. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. yaitu sebuah pencarian literature baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan database pubmed, Elsevier dan sciencedirect. pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 10 artikel dari 2016 sampai 2023 menggunakan kata kunci “Manajemen Pelayanan Kebidanan pada Remaja Dan Prakonsepsi” Hasil Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa Kesehatan remaja dan prakonsepsi belum mendapat perhatian yang layak, remaja sering menjadi kelompok yang paling diabaikan dalam kesehatan global. karena kondisi ini banyak remaja di Indonesia mengalami masalah kesehatan maka dilakukan manajemen pelayanan kebidanan secara mandiri dan kolaborasi antara petugas kesehatan, kader, bidan, dokter dan yang lainnya dalam suatu organisasi untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit sehingga memulihkan remaja dan prakonsepsi.

Kata Kunci : Manajemen Pelayanan Kebidanan, remaja, Prakonsepsi

ABSTRACT

Preconception care can be carried out for women who are married or who are about to get married and have a partner or are teenagers so that preconception care is included in adolescent care. Method The method used in writing this article is a literature review. This is a literature search, both international and national, which was carried out using the PubMed, Elsevier and ScienceDirect databases. In the initial stage of searching for journal articles, 10 articles were obtained from 2016 to 2023 using the keyword "Management of Midwifery Services for Adolescents and Preconception" Results Based on the results of the articles collected and the author's analysis, it was found that adolescent health and preconception have not received the attention they deserve, teenagers are often the most neglected group in global health. Because of this condition, many teenagers in Indonesia experience health problems, so midwifery services are managed independently. and collaboration between health workers, cadres, midwives, doctors and others in an organization to maintain and improve health, prevent and cure disease so as to restore adolescence and preconception.

Keywords : *Management of Midwifery Services, Adolescents, Preconception,*

PENDAHULUAN

Kesehatan remaja belum mendapat perhatian yang layak, remaja sering menjadi kelompok yang paling diabaikan dalam kesehatan global. Remaja sebagai asset dan generasi penerus bangsa menjadi yang penting diperhatikan dalam program pembangunan kesehatan masyarakat. Jutaan remaja diseluruh dunia mengalami berbagai masalah kesehatan dan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, kekerasan seksual, infeksi menular seksual dan HIV/AIDS, termasuk pernikahan usia dini. Fenomena tersebut memengaruhi kesehatan remaja baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dari perspektif kesehatan seksual dan reproduksi. Masa Prakonsepsi merupakan masa perempuan dan pasangan sebelum terjadinya pembuahan (pertemuan sel sperma dan sel telur) sehingga terjadinya kehamilan. Bidan sebagai mitra Wanita dapat melakukan asuhan masa prakonsepsi sebagai persiapan bagi wanita untuk siap fisik dan psikologis menuju kehamilan yang sehat. Terdapat tiga istilah pada asuhan prakonsepsi, yaitu : (1) asuhan prakonsepsi yaitu penyediaan tindakan kesehatan dan sosial berupa preventif, promotif atau kuratif sebelum terjadinya konsepsi; (2) asuhan perikonsepsi adalah pemberian asuhan dalam periode yang berlangsung 3 bulan sebelum konsepsi sampai 3 bulan setelah terjadi konsepsi ; (3) asuhan interkonsepsi yaitu asuhan yang diberikan pada wanita diantara dua kehamilan (Nurfualini, 2021)

Setiap wanita usia subur yang mampu hamil semestinya mendapatkan asuhan prakonsepsi, meskipun dia belum atau tidak berencana untuk hamil. Selain itu pria juga harus menerima perawatan prakonsepsi, meskipun komponennya tidak didefinisikan dengan baik seperti pada wanita. Komponen utama perawatan prakonsepsi diklasifikasikan kedalam 4 kategori yaitu (Centers for Diseases Control

and Prevention) : 1. Skrinning risiko atau (medis, sosial dan perilaku).2.penilaian fisik. 3.vaksinasi. 4. Konseling (Jhonson *et al*, 2021)

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature riview*. Yaitu sebuah pencarian literature baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan database pubmed, Elsevier dan sciencedirect, pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 10 artikel dari 2016 sampai 2023 menggunakan kata kunci “Manajemen Pelayanan Kebidanan pada remaja dan prakonsepsi” yang belum dieskplorasi. Dari jumlah tersebut hanya 5 artikel yang dianggap relevan. Dari jumlah 10 artikel 5 yang memiliki kriteria penuh, 3 artikel yang berkualitas menengah dan 2 artikel berkualitas rendah.

HASIL

Dari hasil pencarian penulis, didapatkan sebanyak artikel yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 1. Data Extraction

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Ayunda AAI, Andriani F, Basyir V, et al. (2023)	<i>Communication of Information and Education with Related Booklet Media Pregnancy Preparation for Prospective Women</i>	Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: Tahapan Awal Kegiatan: persiapan, Tahapan Pelaksanaan Kegiatan, dan tahap evaluasi.	Hasil posttest menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan terkait persiapan kehamilan di masa prakonsepsi meningkat pada kategori pengetahuan tinggi menjadi 54,5%.
2.	Nurfulaini N, Al Kautsar AM, Alza N. (2021)	<i>Management of Midwifery Care in Preconception with Disadvantages Chronic Energy</i>	Metode studi kepustakaan dan pengumpulan referensi yang kemudian direview kembali dan dibuat Literatur Review dengan mengikuti struktur metode asuhan 7 Langkah Varney.	Penyebab Utama Kekurangan Energi Kronis Pada Prakonsepsi Adalah Pengukuran Berat Badan Atau Indeks Masa Tubuh, berakibat pada ibu maupun janin yang dikandungnya
3.	Barir B, Fatmawati Z, Aini I	<i>Health Education On Balanced Nutrition</i>	Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab dan	Hasil Posttest menunjukkan tingkat pengetahuan mengalami

	(2023)	<i>And Management Menstrual Hygiene (Mkm) In Adolescent Girls In The Village Tugusumberj o Peterongan District</i>	pemutaran vidio, jumlah peserta 30 remaja putri	peningkatan menjadi baik 90% dan cukup 10 % yang sebelumnya yaitu pretest pengetahuan baik 60% dan cukup 40%.
4	Syamsuddin SD (2022)	<i>The Influence of Reproductive Health Education on Knowledge in Puberty Adolescents</i>	Teknik Purposive sampling dengan tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi. Metode Pre-eksperimen dengan pendekatan one group pre-test post-tes. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji one sample test	ada pengaruh pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja pubertas di SMPN 1 Kalapan Pitu tahun 2022. Dari data dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa 1,5 kali dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi
5.	Widayani W, Ulfah K. (2021)	<i>Knowledge, Attitude, and Self-Efficacy of Reproductive Women</i>	Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain survei	Upaya promosi dan pendidikan kesehatan terkait asuhan prakonsepsi kepada masyarakat terutama WUS perlu

		<i>Related to Preconception Care</i>	untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan efikasi diri WUS terkait asuhan prakonsepsi.	ditingkatkan
6.	Horner-Johnson W, Akobirshoev I, Amutah Onukagha NN, Slaughter-Acey JC, Mitra M (2021)	<i>Preconception Health Risks Among U.S. Women: Disparities at the Intersection of Disability and Race or Ethnicity</i>	Analisis data dari Behavioral Risk Factor Surveillance System (BRFSS) tahun 2016. BRFSS adalah survei telepon dengan nomor acak yang sedang berlangsung terhadap populasi non-lembaga yang berusia 18 tahun ke atas, analisis statistic.	Di setiap kelompok ras dan etnis, perempuan penyandang disabilitas memiliki prevalensi risiko kesehatan prakonsepsi yang jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan yang bukan penyandang disabilitas.
7.	Navarro-Prado S, Tovar-Gálvez MI, Sánchez-Ojeda MA, Luque-Vara T, Fernández-Gómez E, Martín-Salvador A, Marín-Jiménez AE. (2023)	Type of Sex Education in Childhood and Adolescence: Influence on Young People's Sexual Experimentation , Risk and Satisfaction: The Necessity of Establishing School Nursing	Penelitian ini merupakan non-eksperimental, kuantitatif, ex post facto, dan cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online, termasuk sosiodemografi, pendidikan seks dan sikap	Diperlukannya pemberian edukasi seks pada remaja di sekolah baik oleh guru ataupun tenaga kesehatan terkait untuk mengurangi kebutuhan remaja akan penggunaan internet dan pornografi sebagai sumber utama pendidikan seks mereka dan untuk

		as a Pillar	terhadap hubungan seksual, praktik seksual, pelecehan seksual, kehamilan tidak diinginkan, kepuasan seksual	mengurangi resiko kehamilan tidak diinginkan dan resiko penyakit menular seksual
8.	Jananeh M, Hoseini S S, Kakabraee K (2022)	<i>The Effect of Sexual Education of Adolescent Girls Through Problem-Solving on Their Mental Health</i>	Penelitian ini menggunakan metode random sampling untuk memilih 30 siswa (15 eksperimen dan 15 kontrol) berdasarkan desain pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol. Alat pengumpulan datanya adalah kuesioner kesehatan mental yang disingkat Goldberg. Kelompok eksperimen dididik dalam pendekatan pemecahan masalah untuk menangani masalah seksual dalam 10 sesi, dan control kelompok tidak menerima intervensi	pendidikan seksual berbasis masalah dapat meningkatkan kesadaran remaja putri dan orang tua mereka akan masa perkembangan dan ciri-ciri pubertas. Metode ini membantu mengatasi keadaan emosional dan masalah seksual yang berhubungan dengan pubertas. Oleh karena itu, praktisi disarankan untuk memberikan pendidikan seksual kepada remaja dan keluarganya dengan biaya rendah dan mudah diakses.
9.	Marshall NE,	<i>The importance</i>	penelitian	Bukti terbaru

	Abrams B, Barbour LA, Catalano P, Christian P, Friedman JE, Hay WW Jr, Hernandez TL, Krebs NF, Oken E, Purnell JQ, Roberts JM, Soltani H, Wallace J, Thornburg KL (2022)	<i>of nutrition in pregnancy and lactation: lifelong consequences</i>	literature review yang membahas tentang nutrisi selama hamil. Artikel ini menyimpulkan beberapa praktik terbaik diantara artikel yang membahas kebutuhan nutrisi hamil yang harus disiapkan dari masa prakonsepsi	menunjukkan bahwa meskipun kenaikan berat badan kehamilan yang berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk, hasil perinatal pada wanita dengan berat badan normal, tingkat obesitas masa prakonsepsi memprediksi hasil perinatal yang merugikan pada tingkat yang lebih besar dibandingkan kenaikan berat badan kehamilan wanita dengan obesitas. Selain itu, indeks massa tubuh yang rendah dan penambahan berat badan kehamilan yang tidak mencukupi berhubungan dengan keluaran perinatal yang buruk.
10	Cross, H., Krahé, C., Spiby, H. <i>et al</i> (2023)	<i>Do antenatal preparation and obstetric complications and procedures interact to affect birth experience and postnatal mental health</i>	Artikel ini merupakan survei cross-sectional yang mengukur demografi dan faktor klinis dan persiapan antenatal (dikategorikan sebagai fokus normalitas atau	Pengalaman melahirkan yang positif, pengalaman trauma kelahiran, komplikasi atau prosedur dikaitkan dengan kecemasan yang lebih besar dan suasana hati yang buruk dan persiapan Antenatal care yang terfokus berkaitan dengan normalitas serta

			fokus lebih luas), komplikasi obstetric dan prosedur yang dialami, pengalaman melahirkan (diukur menggunakan tiga indeks terpisah; Pengalaman Melahirkan Kuesioner, pengalaman emosional, dan ada/tidaknya trauma kelahiran), depresi dan kecemasan pasca melahirkan	kesehatan mental pasca kelahiran yang lebih baik.
--	--	--	---	--

PEMBAHASAN

Manajemen pelayanan kebidanan pada remaja prakonsepsi Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa Kesehatan remaja belum mendapat perhatian yang layak, remaja sering menjadi kelompok yang paling diabaikan dalam kesehatan global.karena kondisi ini banyak remaja di Indonesia mengalami masalah kesehatan dan kesehatan reproduksinya akibat kurangnya pengetahuan. Salah satunya ialah kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, remaja prakonsepsi mengalami kekurangan energi kronis maupun masalah gizi seimbang (Jhonson *et al*, 2021)

Oleh karena itu bidan dan tenaga kesehatan lainnya melakukan penelitian mengenai edukasi kesehatan gizi seimbang dan manajemen kesehatan menstruasi (MKM) pada remaja putri, memberikan edukasi kesehatan kepada remaja putri terhadap pengetahuan remaja dan juga memberikan komunikasi informasi dan edukasi dengan berbagai media salah satunya ialah media booklet terkait persiapan kehamilan pada remaja prakonsepsi. Tingginya pengaruh Pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja,di akibatkan karena kurangnya perhatian orang tua dan banyaknya media yang dapat di akses untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku seksual di kalangan remaja apa lagi di zaman moderen ini sangat mudah para remaja memperoleh informasi tidak lagi melalui koran, melainkan televisi, internet dan media komunikasi lainnya seperti gadget (Hp) yang dapat mempengaruhi

proses belajar siswa. Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan yang sangat cepat dan merupakan masa pencarian jati diri, dalam proses pencarian jati diri ini banyak menjerumuskan remaja pada perilaku yang beresiko.

Perilaku remaja yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan beberapa penyakit diantaranya penyakit kelamin, kanker serviks, HIV/AIDS juga akan berakibat pada tindakan aborsi akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Salah satu upaya promotif dan preventif diterapkan dalam mengatasi salah satu masalah kesehatan di Indonesia pada masa prakonsepsi adalah masalah gizi yang berkaitan dengan anemia. Diperkirakan 30% penduduk yang ada didunia menderita anemia dan sebagian besar adalah penduduk yang tinggal didaerah tropis [1]. Hasil Riskesdas 2018, diketahui bahwa terjadi peningkatan anemia di Indonesia yaitu sebesar 48.9% [2]. Anemia merupakan masalah gizi yang menduduki urutan ke-4 dari 25 jenis penyakit yang diderita oleh kaum perempuan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) dan remaja putri serta menduduki urutan ke-4 dari 10 besar kelompok penyakit terbanyak di Indonesia [3]. Program pemberian tablet tambah darah bagi remaja kembali digalakkan dengan target pemberian secara nasional yaitu 10% dengan dosis pencegahan pada remaja putri (10-19 tahun) atau wanita usia subur (WUS: 15-45 tahun) sehari 1 tablet per minggunya dan 1 kali sehari ketika masa menstruasi, jadi total keseluruhan pemberian tablet tambah darah (Fe) untuk remaja putri sebanyak 13 tablet selama 4 bulan. Namun fakta di lapangan tablet tambah darah masih berfokus pada ibu hamil saja, sedangkan untuk remaja putri ataupun WUS dalam masa prakonsepsi belum dilakukan secara maksimal. Hal inilah yang menyebabkan masih tingginya kejadian anemia pada remaja, masa prakonsepsi yang berlanjut

pada tahap kehamilan [4]. Anemia pada masa remaja sangat berbahaya karena dapat berlanjut sampai ke masa kehamilan dan akan menyebabkan pertumbuhan janin tidak optimal, BBLR, risiko perdarahan saat persalinan dan meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi.

Angka Kecukupan Gizi energi pada remaja dianjurkan sekitar 60% berasal dari sumber karbohidrat. Makanan sumber karbohidrat adalah: beras, terigu dan hasil olahannya (mie, spaghetti, macaroni), umbi-umbian (ubi jalar, singkong), jagung, gula., Kebutuhan protein meningkat pada masa remaja, karena proses pertumbuhan yang sedang terjadi dengan cepat. Pada awal masa remaja, kebutuhan protein remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, karena memasuki masa pertumbuhan cepat lebih dulu. Pada akhir masa remaja, kebutuhan protein laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan karena perbedaan komposisi tubuh. Kecukupan protein bagi remaja 1,5 - 2,0 gr/kg BB/hari. AKG protein remaja dan dewasa muda adalah 48 - 62gr per hari untuk perempuan. Kebutuhan kalsium pada masa remaja relative tinggi karena akselerasi muscular, skeletal/kerangka dan perkembangan endokrin lebih besar dibandingkan masa anak dan dewasa. Lebih dari 20 persen pertumbuhan tinggi badan dan sekitar 50 persen massa tulang dewasa dicapai pada masa remaja. AKG kalsium untuk remaja dan dewasa muda adalah 600-700mg per hari untuk perempuan dan 500-700mg untuk laki-laki. Sumber kalsium yang paling baik adalah susu dan hasil olahannya. Sumber kalsium lainnya ikan, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan lain-lain. Kebutuhan zat besi pada remaja

meningkat karena terjadinya pertumbuhan cepat. Remaja perempuan, kebutuhan akan zat besi cukup tinggi terutama disebabkan kehilangan zat besi selama menstruasi, ini mengakibatkan perempuan lebih rawan terhadap anemia besi dibandingkan laki-laki, perempuan dengan konsumsi besi yang kurang atau mereka dengan kehilangan besi yang meningkat, akan mengalami anemi gizi besi. Seng diperlukan untuk pertumbuhan serta kematangan seksual remaja, terutama untuk remaja laki-laki. AKG seng adalah 15mg per hari untuk remaja, Kebutuhan vitamin juga meningkat selama masa remaja karena pertumbuhan dan perkembangan cepat yang terjadi. Karena kebutuhan energi meningkat, maka kebutuhan beberapa vitamin pun meningkat, antara lain yang berperan dalam metabolisme karbohidrat menjadi energi seperti vitamin B1, B2 dan Niacin. Untuk sintesa DNA dan RNA diperlukan vitamin B6, asam folat dan vitamin B12, sedangkan untuk pertumbuhan tulang diperlukan vitamin D yang cukup dan vitamin A, C dan E untuk pembentukan dan penggantian sel (Fatmawati, 2023) (Navarro-Padro, 2023).

Manajemen kebersihan menstruasi merupakan pengelolaan kebersihan dan Kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Hal ini merujuk pada edukasi seorang perempuan dalam menghadapi masa menstruasi yang pada dasarnya normal dialami oleh seluruh perempuan. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam mengelola menstruasi secara bersih dan sehat antara lain; tersedianya pembalut yang bersih, adanya toilet dan sabun, air bersih dan privasi yang terjaga artinya toilet yang tertutup dan terpisah dengan remaja lakilaki. Remaja putri juga perlu diberikan informasi bagaimana cara penggunaan pembalut sekali pakai, pemakaian pembalut sekali pakai hendaknya digunakan tidak boleh lebih dari 4 jam untuk menjaga kebersihan

organ reproduksi wanita dan menghindari terjadinya pertumbuhan bakteri yang bisa menimbulkan infeksi, pembalut yang telah digunakan hendaknya di bungkus dan dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan, tidak boleh dibuang di saluran pembuangan ataupun dibiarkan terbuka tanpa dibungkus terlebih dahulu. Manajemen kebersihan menstruasi sangat penting bagi remaja yang baru pertama kali mengalami menstruasi karena jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada kesehatan reproduksi remaja misalnya infeksi organ reproduksi wanita yang ditandai dengan keputihan, rasa gatal pada daerah kelamin serta infeksi saluran kencing, pada pendidikan berdampak terganggunya aktifitas belajar, remaja tidak masuk sekolah karena tidak mengerti dan tidak ada persiapan pembalut yang akan dipakai sehingga mereka tidak masuk sekolah yang pada akhirnya tertinggal pelajaran, lingkungan juga akan terdampak jika remaja membuang sampah pembalut tidak pada tempatnya seperti membuang di closet karena tidak tersedianya tempat sampah di kamar mandi. Sehingga closet akan tersumbat dan menimbulkan air tersumbat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi adalah kurangnya edukasi tentang menstruasi, siklus menstruasi dan bagaimana manajemen kebersihan menstruasi, ketidakcukupan fasilitas air bersih, sanitasi dan kebersihan, Gangguan menjelang dan selama menstruasi atau premenstrual sindrom seperti perut kembung, kram perut, sakit kepala, badan terasa capek semua, bad mood, disminore (Syamsudin, 2023) (Marshall, 2022).

Kurangnya perhatian orang tua memberikan edukasi kepada putrinya menjelang ataupun saat pubertas dimana remaja putri telah mengalami menstruasi hendangnya mendampingi dan memberikan perhatian dengan memfasilitasi penyediaan pembalut bersih dan memberikan contoh cara pemakaian pembalut sekali pakai. Peran guru di sekolah juga sangat penting dalam memberikan edukasi terkait menstruasi dan pengelolaan manajemen kebersihan saat menstruasi bagi remaja dan memfasilitasi penggunaan air bersih dan sabun serta tersedianya toilet yang terpisah dan air yang bersih serta adanya tempat sampah. Selama kegiatan edukasi remaja putri bersemangat menyimak dan memperhatikan saat acara diskusi berlangsung mereka juga aktif bertanya tentang pemakaian pembalut kain dan sekali pakai dan dampak penggunaan pembalut sekali pakai yang terlalu lama tidak di ganti. Hasil post tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang materi Manajemen Kebersihan Menstruasi menjadi 95% baik dan cukup 5%, saat pretest nilai baik 55% dan cukup 45%. yang artinya edukasi tentang menstruasi, siklus menstruasi, dan manajemen kebersihan menstruasi sangatlah penting bagi remaja putri. Penyebab utama kekurangan energi kronis pada masa prakonsepsi adalah pengukuran berat badan atau indeks masa tubuh $<18,5 \text{ kg/m}^2$ dan Lingkar Lengan Atas $<23,5 \text{ cm}$. Kurang energi kronis pada masa usia subur khususnya masa persiapan kehamilan maupun saat kehamilan dapat berakibat pada ibu maupun janin yang dikandungnya. Terhadap persalinan pengaruhnya dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya dan pendarahan serta terhadap janin pengaruhnya dapat menimbulkan keguguran/abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, dan bayi berat lahir rendah. Manajemen pelayanan kebidanan pada remaja dan praonsepsi

adalah setiap upaya kesehatan yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama sama (kolaborasi) dalam suatu organisasi untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit sehingga memulihkan remaja dan prakonsepsi (Ayunda *et al*, 2023) (Jananeh, 2022)

Persiapan antenatal termasuk informasi yang berfokus pada normalitas dan asuhan berkesinambungan pada saat prakonsepsi berhubungan dengan luaran melahirkan pada perempuan. Persiapan antenatal ini harus tersedia secara bebas di layanan primer dan mudah diakses oleh perempuan. (Cross *et al*, 2023)

KESIMPULAN

Manajemen pelayanan kebidanan pada remaja prakonsepsi Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa Kesehatan remaja belum mendapat perhatian yang layak, remaja sering menjadi kelompok yang paling diabaikan dalam kesehatan global.karena kondisi ini banyak remaja di Indonesia mengalami masalah kesehatan dan kesehatan reproduksinya manajemen pelayanan kebidanan pada remaja dan prakonsepsi adalah setiap upaya kesehatan yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama sama (kolaborasi) dalam suatu organisasi untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit sehingga memulihkan remaja dan prakonsepsi.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel remaja

dan prakonsepsi di Indonesia terutama mengenai manajemen pelayanan kebidanan agar asuhan mengenai kesehatan remaja dan prakonsepsi dapat terlaksana dengan baik.

KEPUSTAKAAN

¹Ayunda AAI, Andriani F, Basyir V, *et al*. Pemberian KIE dengan Media Booklet Terkait Persiapan Kehamilan pada Wanita Calon Pengantin di Kota Padang. *Jdistira*. 2023;3(1):1-5. doi:10.58794/jdt.v3i1.426

Barir B, Fatmawati Z, Aini I. EDUKASI KESEHATAN GIZI SEIMBANG DAN MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI (MKM) PADA REMAJA PUTRI DI DESA JOMBANG. 2023;1:36-41.

Cross, H., Krahé, C., Spiby, H. *et al*. Do antenatal preparation and obstetric complications and procedures interact to affect birth experience and postnatal mental health?. *BMC Pregnancy Childbirth* **23**, 543 (2023).
<https://doi.org/10.1186/s12884-023-05846-5>

Horner-Johnson W, Akobirshoev I, Amutah Onukagha NN, Slaughter-Acey JC, Mitra M. Preconception Health Risks Among U.S. Women: Disparities at the Intersection of Disability and Race or Ethnicity. *Women's Heal Issues*. 2021;31(1):65-74. doi:10.1016/j.whi.2020.10.001

Jananeh M, Hoseini S S, Kakabraee K. The Effect of Sexual Education of Adolescent Girls Through Problem-Solving on Their Mental Health. *J Health Rep Technol*. 2022;8(4):e120445. <https://doi.org/10.5812/jhrt-120445>.

Navarro-Prado S, Tovar-Gálvez MI,

Sánchez-Ojeda MA, Luque-Vara T, Fernández-Gómez E, Martín-Salvador A, Marín-Jiménez AE. Type of Sex Education in Childhood and Adolescence: Influence on Young People's Sexual Experimentation, Risk and Satisfaction: The Necessity of Establishing School Nursing as a Pillar. *Healthcare* (Basel). 2023 Jun 6;11(12):1668. doi: 10.3390/healthcare11121668. PMID: 37372786; PMCID: PMC10298691.

doi:10.24252/jmw.v5i1.35187

Widayani W, Ulfah K. Pengetahuan, Sikap, Dan Efikasi Diri Wanita Usia Subur Terkait Kesehatan Prakonsepsi. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2021;13(1):270-282.

doi:10.34011/juriskesbdg.v13i1.1906

Nurfulaini N, Al Kautsar AM, Alza N. Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Prakonsepsi Dengan Kekurangan Energi Kronis. *J Midwifery*. 2021;3(1):42-51. doi:10.24252/jmw.v3i1.21029

Marshall NE, Abrams B, Barbour LA, Catalano P, Christian P, Friedman JE, Hay WW Jr, Hernandez TL, Krebs NF, Oken E, Purnell JQ, Roberts JM, Soltani H, Wallace J, Thornburg KL. The importance of nutrition in pregnancy and lactation: lifelong consequences. *Am J Obstet Gynecol*. 2022 May;226(5):607-632. doi: 10.1016/j.ajog.2021.12.035. Epub 2021 Dec 27. PMID: 34968458; PMCID: PMC9182711.

Syamsuddin SD. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *J Midwifery*. 2023;5(1):27-33.